

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembuatan film terdapat peran – peran penting, salah satunya ialah peran sutradara. Sutradara film adalah orang yang mengarahkan pembuatan film. Seorang sutradara film mengendalikan aspek artistik dan dramatis sebuah film dan memvisualisasikan skenario (atau naskah) sembari memandu kru teknis dan aktor. (Suyanto, 2020). Sutradara adalah seseorang yang terlibat di hampir semua tahapan produksi film. Sutradara mengelola keputusan kreatif dari akting, naskah, plot dan konsep. Pembuatan sebuah film melalui tiga tahapan, yaitu (1) Pra Produksi, (2) Produksi, (3) Pasca Produksi. Setiap produksi film memberikan kadar kontrol yang berbeda – beda pada seorang sutradara. Meskipun demikian, sutradara tetap dianggap sebagai pimpinan kerja kreatif atau manajer utama produksi sebuah film, serta supervisor dan penanggung jawab seluruh pekerjaan pembuatan film (Corrigan & White, 2012)

Sutradara memiliki peran kunci dalam memilih anggota pemeran, desain produksi, dan aspek kreatif pembuatan film (Barbara, 2019). Tugas dan tanggung jawab sutradara melingkupi dari awal produksi hingga akhir produksi suatu karya dan tidak dapat bekerja sendiri, melainkan melaksanakan koordinasi dari seluruh tim dan mengembangkan bakat-bakat dari seluruh tim untuk dipadukan dalam sebuah karya. Seorang sutradara bertanggung jawab atas seluruh detail, kualitas, dan makna dari karya final (Rabiger & Cherrier, 2013). Menurut Denniss (2009) pekerjaan sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam *treatment*. *Treatment* adalah visualisasi sebagai hasil penerjemah sutradara atas skenario yang dipelajarinya. *Treatment* dibuat dalam susunan di setiap *scene* dilengkapi deskripsi singkat tentang konsep talent, konsep lokasi, konsep artistik, dan konsep kamera yang semuanya dikemas secara baik agar kru atau orang lain memahami seutuhnya. Setelah itu sutradara mengurai setiap adegan secara lebih rinci kedalam *shot – shot* kecil yang dikemas dalam bentuk *shot list*. *Shot list* merupakan rencana urutan

pecahan adegan secara rinci yang berguna untuk mengetahui proporsi adegan yang sesuai dengan durasi pengambilan gambar dan struktur cerita. Kemudian, *shot list* akan dikembangkan menjadi *storyboard*, yaitu visualisasi rekaan yang berbentuk sketsa gambar yang dilengkapi dengan deskripsi adegan yang nantinya akan dijadikan pedoman pengambilan gambar.

Peran seorang sutradara sangatlah penting pada proses pembuatan film sehingga nominasi Oscar memberikan penghargaan kepada sutradara yang dinilai terbaik dalam mengarahkan sebuah film. Berikut daftar sutradara yang memenangkan penghargaan kategori Sutradara Terbaik (*Best Director*) Oscar di beberapa tahun terakhir : tahun 2018 diraih oleh Guillermo del Toro (*Film The Shape of Water*); Tahun 2017 diraih oleh Damien Chazelle (*Film La La Land*); Tahun 2016 diraih oleh Alejandro Gonzales Inarritu (*Film The Revenant*); Tahun 2015 diraih oleh Alejandro Gonzales Inarritu (*Film Birdman*); Tahun 2014 diraih oleh Alfonso Cuaron (*Film Gravity*); Tahun 2013 diraih oleh Ang Lee (*Film Life of Pi*); Tahun 2012 diraih oleh Michel Hazanavicius (*Film The Artist*) (Tirto.id, 2022)

Film “Khindu Huma” merupakan film pendek yang menceritakan tentang anak rantau yang tengah rindu akan kampung halamannya. Pada proses pembuatan film ini, penulis sebagai sutradara terinspirasi dari film “*Tilik*” yang terdapat unsur kearifan lokal yakni menampilkan identitas budaya pada alur ceritanya yaitu di sepanjang film menggunakan dialog bahasa Jawa serta karakter yang kuat dan kental pada budaya Jawa melalui kebiasaan menjenguk (*Tilik*). Sama seperti film “*Tilik*”, film “*Khindu Huma*” yang tercipta atas dasar tema kearifan lokal dalam pelestarian seni dan budaya juga memuat unsur – unsur kearifan lokal. Film “*Tilik*” yang disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo dan berdasarkan pada sebuah skenario buatan Bagus Sumartono yang mendapatkan penghargaan kategori Film Pendek Terpilih Piala Maya 2018, menjadi Official Selection Jogja- Netpac Asian Film Festival (JAFF) 2018, serta menjadi Official Selection World Cinema Amsterdam 2019. (Ilma, 2021)

Penulis sebagai sutradara berusaha menyampaikan nilai kebudayaan melalui setiap adegan dalam film. Pesan dalam sebuah film umumnya disampaikan melalui

tanda – tanda, seperti suara, perkataan, lakon, percakapan dan lain sebagainya yang sudah disepakati oleh sutradara dan kru lainnya. Simbol – simbol kebudayaan dalam film ini dituangkan melalui bahasa, atribut keseharian, dan lainnya dari suatu daerah, sehingga ketika menonton film, penonton seakan – akan diajak untuk menembus ruang dan waktu melalui audio visual yang mampu mempengaruhi audiens dalam menangkap muatan – muatan masalah yang dikandung film tersebut. Atas dasar pemaparan tersebut, dapat kita lihat betapa pentingnya peran sutradara dalam proses pembuatan film.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran sutradara dalam pembuatan film “Khindu Huma”?

1.3 Tujuan

Terkait dengan fokus permasalahan dan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran sutradara dalam pembuatan film “Khindu Huma”

1.4. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Keperluan Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat menambah wawasan terkait peran sutradara dalam proses pembuatan film.

2. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wacana keilmuan perihal bagaimana peran sutradara dalam proses pembuatan film.